

---

## Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 15 Kelapa

### *The Correlation of Students' Learning Motivation to Students' Learning Outcomes in Pendidikan Agama Islam at SDN 15 Kelapa*

Juriana dan Suriati

*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*

---

#### **Abstract**

Learning motivation comes from inside and outside students, which really encourages students to learn so they can get optimal learning outcomes. Learning outcomes are the final benchmark in determining the success of students, which include three learning domains, namely the affective, cognitive, and psychomotor domains. This study aims to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes in PAI subjects at SDN 15 Kelapa. This type of research is quantitative research with data collection techniques using questionnaires for learning motivation and tests for student learning outcomes. The data analysis technique used Pearson Product Moment correlation. The sample in this study was 31 5th grade elementary school students. The results of this study were that there was a significant relationship between student motivation and student learning outcomes with  $r\text{-count} > r\text{-table}$ , namely  $0.443 > 0.355$  at a significance level of 5%.

#### **Keywords**

Motivation,  
Learning outcomes

---

#### **Abstrak**

Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar peserta didik, yang sangat mendorong peserta didik dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan tolak ukur terakhir dalam menentukan keberhasilan para peserta didik, yang meliputi tiga ranah pembelajaran yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 15 Kelapa. Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk motivasi belajar dan tes untuk hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Sampel pada penelitian ini adalah 31 siswa kelas 5 SD. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan  $r\text{-hitung} > r\text{-table}$  yaitu  $0,443 > 0,355$  pada taraf signifikansi 5%.

#### **Keywords**

Motivasi,  
Hasil belajar

---

Korespondensi

Juriana

Juriana599@gmail.com

## Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus (Santoso & Subagyo, 2017) Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (Pane & Dasopang, 2017) dan ringkasan kata dari belajar dan mengajar (Setiawan, 2017) Dari belajar ini muncullah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. (Hanafy, 2014). Pembelajaran PAI adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik (Murtadho, 2016) . Sedangkan proses pembelajaran PAI merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa melalui media agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa (Ernanida & Al Yusra, 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Nurmadiyah, 2014). Sehingga peran pendidikan agama Islam sangat penting di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk (Ainiyah & Wibawa, 2013)

Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri (Idzhar, 2016) Motivasi dalam belajar adalah motivasi tersebut melahirkan prestasi belajar (Hariyadi & Darmuki, 2019) sehingga bisa dipahami apa maksud dari motivasi belajar itu sendiri. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam dan luar individu untuk melakukan perubahan tingkah laku (Wulandari & Surjono, 2013). Sehingga Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar (Mawarsih & Hamidi, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan maupun ketrampilan (Rosyid et al., 2019). Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang (Lestari, 2015) . Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar (Andriani & Rasto, 2019)

Salah satu problematika pendidikan di Indonesia yang terbesar adalah rendahnya mutu pendidikan dasar di SD/MI yang sangat menentukan bagi kelanjutan pendidikan berikutnya (Prastowo, 2014) . SDN 15 Kelapa merupakan SDN yang telah diwawancarai oleh peneliti, dan peneliti mendapatkan hasil bahwa di SDN 15 Kelapa, hasil belajar Pembelajaran PAI masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai PAI di bawah nilai KKM. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PAI di SDN 15 Kelapa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini penting karena Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak hingga ia dewasa nanti. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti memutuskan judul penelitian: “Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Kelapa” tahun akademik 2020/2021.

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi keseluruhan ruang lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah. Ruang lingkup ini tak lepas dari makna *hablumminallah wa hablumminannas*. Penelitian ini dikhususkan pada motivasi belajar intrinsik siswa dengan indikator sebagai berikut : tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukkan sifat kreatif dalam belajar), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah

melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan hasil belajar siswa dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diambil dari daftar nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2020/2021. Beberapa kajian literatur terbaru dan terkait yaitu:

Pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015) pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut (Hanafy, 2014) Pembelajaran adalah proses merubah orang dari tidak bisa menjadi bisa: bukan bergantung pada lemah tidaknya input, tetapi pada proses tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang tidak mengenal usia. Sebagai media penyampaian materi pelajaran, pembelajaran merupakan sebuah ikhtiar untuk dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dalam berkehidupan dan beradaptasi dengan berbagai kemampuan dalam berkehidupan dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang akan ada di masa depan. Namun di era kemajuan teknologi informasi saat ini, metode pembelajaran yang disampaikan guru dituntut untuk lebih inovatif dan menaik agar tidak disalip oleh informasi yang dapat diserap secara leluasa oleh peserta didik (Chotimah & Fathurrohman, 2018)

Pembelajaran pada hakikatnya digunakan siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Kegiatan pembelajaran melibatkan kedua belah pihak yaitu peserta didik sebagai penerima Pendidikan dan pendidik sebagai pemberi fasilitas. Keutamaan dalam proses pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Pakpahan et al., 2020) Dari beberapa uraian tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki tahapan dalam bidang Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan, proses yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa tanpa mengenal usia.

Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses Pendidikan (Saputra et al., 2018) tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar (Berutu & Tambunan, 2018) , hasil terakhir atau juga disebut dengan hasil yang diterima oleh seorang siswa setelah dia melaksanakan proses belajar (Aditya, 2016) dan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajaryang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan),afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) (Kristin, 2016)

Hasil belajar siswa menurut teori Bloom dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Asri, 2020), yaitu:

1. Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir ;
2. Ranah afektif merupakan sikap yang diharapkan saat dan setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran;
3. Ranah psikomotorik merupakan perilaku (behavior) siswa yang diharapkan tampak setelah siswa mengikuti pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Setyosari, 2013)

Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Noviar & Hastuti, 2015) sehingga ketiganya memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik meskipun ketiga ranah di atas memiliki indikator masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur terakhir dalam menentukan keberhasilan para peserta didik, yang meliputi tiga ranah pembelajaran yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Tujuan belajar merupakan bentuk aplikasi dari tujuan dalam pendidikan. Dengan adanya tujuan maka suatu proses akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan belajar ini diperlukan untuk menjadi puncak dari suatu kegiatan pendidikan, tujuan belajar juga dapat menjadi kontrol pendidikan, pengawasan dalam kegiatan pendidikan, dan menentukan kebijakan dalam suatu proses pendidikan. Tanpa tujuan belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik (Rohmatillah, 2019). Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandasi oleh filsafah

suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagitujuan-tujuan pembelajaran lainnya (Lazwardi, 2017)

Ada 4 komponen dalam menentukan tujuan pembelajaran (Handayani, 2014) , yaitu:

1. Audience (peserta) yaitu
2. Behavior (sikap)
3. Condition (kondisi)
4. Degree (derajat keberhasilan)

Tujuan Belajar memberikan informasi secara khusus kepada siswa bahwa dalam setiap mempelajari dan memahami materi yang ada, akan ada tujuan yang dicapai (Murdiyatomoko, 2007) Sehingga dengan memahami tujuan belajar, siswa mampu untuk membiasakan diri menjadi bisa, dari yang tadinya tidak bisa. Jadi, tujuan belajar sangat penting diinformasikan kepada siswa atau peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.

Agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Agama merupakan suatu kekuatan yang berpengaruh di dalam kehidupan manusia (Hamali, 2017). Islam merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu Tuhan. Tujuan Pendidikan Islam, tidak sekedar aspek duniawi (konkrit) saja. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia (Syafe'i, 2015). Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan pemberi corak dalam kehidupan kemanusiaannya kelak. Oleh karenanya kemudian, Islam menggariskan bahwa Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita muslim (Hamzah, 2015)

Pendidikan nilai merupakan inti dalam pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan adalah mendidik perilaku manusia yang didalam ajaran Islam dikenal dengan mendidik akhlak mulia yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis (Imelda, 2017). Pendidikan Agama Islam pada sekolah merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap siswa sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar (Susanto & Kustianing, 2019).

Menurut Al-Jammali yang dikutip oleh Neni (Neni, 2021), tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk-makhluk dan akan tanggungjawab perseorangannya dalam hidup ini.
2. Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan –hubungannya sosialnya dengan tanggungjawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.
3. Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), dan mengajaknya memahami hikmah penciptaannya dalam menciptakannya, dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya.
4. Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam mayapada ini.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri sendiri, maupun dari lingkungan (Palittin et al., 2019) Motivasi dalam belajar adalah motivasi tersebut melahirkan prestasi belajar. Para pendidik telah sadar akan dampak konsep diri terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas dan terhadap prestasinya (Hariyadi & Darmuki, 2019) Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar (Yanti et al., 2013). Motivasi belajar merupakan salah satu unsure penunjang keberhasilan pembelajaran (Afandi, 2015).

Motivasi merupakan seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku. Motivasi dapat diidentifikasi dalam beberapa ciri berdasarkan hubungannya dengan perilaku, yakni: (Soemanto, 2020)

1. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda.
2. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan.
3. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
4. Penguatan positif (positive reinforcement) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk

diulangi kembali.

5. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.

Dari uraian tentang motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari dalam dan luarpeserta didik, yang sangat mendorong peserta didik dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut (Am, 2011):

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Macam-macam motivasi menurut Biggs dan Tefler (Wijayanti et al., 2013) yaitu:

1. Motivasi Instrumental berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman
2. Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini, keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
3. Motivasi berprestasi berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
4. Motivasi intrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa ciri motivasi dan juga ada beberapa macam motivasi sehingga para pendidik bisa melihat dan memahami karakter tiap siswa lebih baik. Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi belajar (Am, 2011) yaitu:

- a. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
- b. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting
- e. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik. Bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
- j. Minat Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau

minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat

- k. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Ada tiga fungsi motivasi (Am, 2011), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rina Santi (2016) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN 9 Palangka kota Palangkaraya” Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 9 Palangka Kota Palangka Raya termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor motivasi sebesar 88,63. (2) Hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya sebesar 90,30 berada pada interval nilai 86 – 100 kriteria sangat tinggi. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya. Hal ini berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,604 lebih besar dari harga  $r$  tabel dengan  $db = 39$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% (Santi, 2016)

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Iis Supenti (2008) dg judul “Hubungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Pademangan Timur 05 Pagi Jakarta Utara”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu berkebalikan dengan penelitian yang pertama. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar dikarenakan  $r$ -hitung lebih kecil dari  $r$ -tabel yaitu  $0,274 < 0,361$  (Supenti, 2008)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Rahayu Rohmatillah (2019), dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 02 Kota Gajah Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $0,71 > 0,279$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 02 Kotagajah Lampung Tengah (Rohmatillah, 2019)

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi siswa SDN 15 Kelapa, dan sampel kelas 5 SD. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif memerlukan studi pada sampel dari populasi dan sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik (Creswell, 2002). Variabel X adalah motivasi belajar siswa dan variabel Y adalah hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa didapatkan data melalui angket dengan skala Likert, sedangkan hasil belajar siswa didapatkan melalui tes pada mata pelajaran PAI di SDN 15 Kelapa. Uji reliabilitas didapatkan 0,709 dari 30 soal angket untuk variabel motivasi belajar siswa, hasil didapatkan melalui SPSS 24. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis Product Moment.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar peserta didik, yang sangat mendorong peserta didik dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil dan pembahasan di bawah ini juga disandingkan dengan hasil teori yang didapatkan oleh penelitian terdahulu yang relevan. Dalam motivasi belajar siswa, hasil yang didapatkan yaitu 8 orang siswa mendapatkan skor dengan rentang 45 sampai 50, 12 orang siswa mendapatkan skor dengan rentang 51 sampai 59, 9 orang siswa mendapatkan skor

dengan rentang 61 sampai 69, dan 2 orang siswa mendapatkan skor di atas 70. Sedangkan untuk hasil belajar siswa didapatkan hasil sebagai berikut, yaitu 15 orang siswa mendapatkan skor dengan rentang nilai 60 sampai 70, 12 orang siswa mendapatkan skor dengan rentang nilai 72 sampai 80, dan 4 orang siswa mendapatkan skor dengan rentang nilai 84 sampai 90. Hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment didapatkan hasil seperti di bawah ini:

**Tabel.1.2**  
**Correlations**

		Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.443*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	31	31
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.443*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung adalah 0,443, sedangkan nilai r-table 31 responden adalah 0,355 untuk taraf significant 2 tailed. Jadi, hasil perhitungan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar daripada r-table, yaitu  $0,443 > 0,355$ . Berdasarkan hasil analisis, korelasi antara motivasi Belajar Siswa dinyatakan signifikan yaitu 0,013 yang lebih kecil daripada 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ) artinya antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supenti (2008), yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukannya di SDN Pademangan Timur 05 Pagi Jakarta Utara, hasil penelitiannya mendapatkan nilai r-table lebih kecil daripada r-hitung yaitu  $0,274 < 0,361$ . Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya. Hal ini berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang diperoleh r-hitung sebesar 0,604 lebih besar dari harga r-table dengan  $df = 39$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

## Kesimpulan

Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar peserta didik, yang sangat mendorong peserta didik dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan tolak ukur terakhir dalam menentukan keberhasilan para peserta didik, yang meliputi tiga ranah pembelajaran yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-table yaitu  $0,443 > 0,355$ .

## Referensi

- Ainiyah, N., & Wibawa, N. H. H. P. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, 280–286.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Murtadho, A. (2016). Mengembangkan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17.
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1–13.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar. Literasi Nusantara*.
- Santoso, H. B., & Subagyo, S. (2017). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40–45.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).